

SKRIPSI
PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR
(THE INFLUENCE OF CREDIT RISK ON FINANCIAL PERFORMANCE
AT BANK SULSELBAR)



DIAN ASMA ZAHRA

C02 20 530

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025

**PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI
AKUNTANSI**

**DIAN ASMA ZAHRA
C02 20 530**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR



DIAN ASMA ZAHRA
C02 20 530

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Nuraeni M, S.Pd., M.Ak

NIP : 19831203 201903 2 006

Pembimbing II

Nurul listiawati, SE., M.Acc., Ak

NIP : 19900218 201803 2 003

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Akuntansi

Nuraeni M, S.Pd., M.Ak

NIP : 19831203 201903 2 006

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DIAN ASMA ZAHRA
C02 20 530

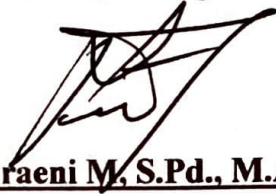
Telah diuji dan diterima Panitia Ujian
Pada Tanggal 24 Oktober 2025 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Nuraeni M, S.Pd.,M.Ak	Ketua	1)..... 
2. Nurul Listiawi, SE.,M.Acc.,Ak	Sekretaris	2)..... 
3. Indayani B, SE.,M.Ak	Anggota	3)..... 
4. Zulfadhli Lutfi A. Lopa, SE.,Ak.,MM	Anggota	4)..... 
5. Ahmad Mansur, SE., M.S.A	Anggota	5)..... 

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nuraeni M, S.Pd., M.Ak

NIP : 19831203 201903 2 006

Pembimbing II

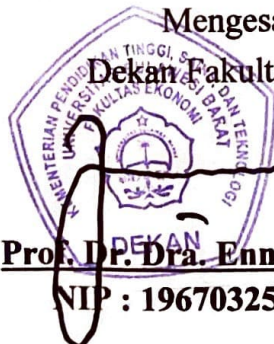


Nurul listiawati, SE., M.Acc., Ak

NIP : 19900218 201803 2 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB

NIP : 19670325 199403 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Asma Zahra
NIM : C02 20 530
Jurusan/Program Studi : Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA

KEUANGAN PADA BANK SULSELBAR

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 24 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan,



DIAN ASMA ZAHRA

ABSTRAK

DIAN ASMA ZAHRA, Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank SulSelbar, dibimbing oleh Nuraeni M, S.Pd., M. Ak dan Nurul Listiawati, SE., M.Acc., Ak.

Penelitian ini mengkaji pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank SulSelbar dalam rangka menjaga stabilitas keuangan. Kondisi ekonomi global yang rentan, serta meningkatnya *Non-Performing Loan* (NPL) di sektor perbankan Indonesia, menimbulkan tantangan bagi Bank SulSelbar untuk mengelola risiko kredit agar kinerjanya tetap sehat dan stabil. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan Bank SulSelbar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur melalui NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank SulSelbar, yang sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas, risiko operasional, dan kondisi makroekonomi, diduga turut mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Kata kunci: Risiko Kredit, Kinerja Keuangan, *Non-Performing Loan*, *Return On Assets*, Bank Sulselbar

ABSTRACT

DIAN ASMA ZAHRA, *The Effect of Credit Risk on Financial Performance at Bank SulSelbar*, supervised by Nuraeni M, S.Pd., M. Ak and Nurul Listiawati, SE., M.Acc., Ak.

This research examines the influence of credit risk on the financial performance of Bank SulSelbar in order to maintain financial stability. The fragile global economic conditions, as well as the increasing Non-Performing Loans (NPL) in the Indonesian banking sector, pose challenges for Bank SulSelbar to manage credit risk so that its performance remains healthy and stable. This research method uses a quantitative approach with secondary data from the quarterly financial reports of Bank SulSelbar. Data analysis was carried out using statistical techniques with the SPSS application. The research results show that credit risk measured through NPL does not have a significant effect on Return on Assets (ROA) of Bank SulSelbar, which is in line with several previous studies. Other factors, such as liquidity risk, operational risk and macroeconomic conditions, are thought to influence bank financial performance.

Keywords: *Credit Risk, Financial Performance, Non-Performing Loans, Return On Assets, Bank Sulselbar*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global secara periodik kerap mengalami krisis yang berakar pada sektor keuangan internasional, yang kemudian berdampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dunia secara keseluruhan. Krisis tersebut telah menyebabkan keruntuhan sejumlah institusi keuangan global ternama, yang sebelumnya dianggap memiliki kekuatan dan reputasi tinggi. Penyebab utama dari kondisi ini tidak terlepas dari semakin kompleks dan meluasnya aktivitas perekonomian, di mana setiap kegiatan usaha menuntut pembiayaan yang besar agar dapat berjalan secara optimal. Kebutuhan akan dana yang besar ini menjadikan sektor keuangan sebagai tulang punggung pembiayaan ekonomi global, namun pada saat yang sama juga menciptakan kerentanan struktural yang tinggi terhadap guncangan ekonomi. Dalam konteks ini, pasar keuangan global masih berada dalam kondisi yang rapuh, sebagaimana ditunjukkan oleh banyaknya laporan kerugian yang dialami berbagai lembaga keuangan internasional (Meliyanti, 2009 dalam Ahmadyanti, 2015). Kerentanan ini tidak hanya berdampak pada negara-negara maju, tetapi juga memberikan efek domino yang cukup besar terhadap kawasan Asia, khususnya bagi negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor ke negara-negara maju.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan struktur ekspor yang dominan ke negara-negara maju turut merasakan dampak negatifnya secara langsung. Penurunan nilai ekspor akibat melemahnya permintaan global

mengakibatkan terganggunya kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI), yang berujung pada defisit. Tidak hanya itu, sektor perbankan nasional juga mengalami tekanan yang cukup besar karena eksposur mereka terhadap dinamika ekonomi global, menjadikan mereka sebagai salah satu pihak yang paling merasakan dampak dari krisis tersebut.

Perbankan, sebagai salah satu lembaga keuangan utama, memegang peranan yang sangat strategis dan krusial dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Sebagai pilar penting dalam sistem keuangan nasional, keberadaan bank tidak hanya menjadi sarana penyimpanan dana masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak distribusi dana kepada sektor-sektor produktif melalui pemberian kredit, sehingga dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank diartikan sebagai suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, dan giro, yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, kredit, atau bentuk pembiayaan lainnya. Tujuan utama dari aktivitas tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses terhadap pembiayaan, mendorong aktivitas usaha, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas pemerataan pembangunan ekonomi.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan sangat vital dalam sistem perekonomian suatu negara karena memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary*. Dalam peran ini, bank bertindak sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat luas dalam berbagai bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito, untuk kemudian disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, baik individu, pelaku usaha, maupun sektor-sektor produktif lainnya, dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya (Putra & Saraswati, 2017). Dengan demikian, perbankan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan dana masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam mendistribusikan kembali dana tersebut ke berbagai sektor yang memerlukan pembiayaan guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain menjalankan fungsi intermediasi keuangan, bank juga menjalankan fungsi sebagai *agent of development*, yaitu sebagai agen pembangunan yang turut berkontribusi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan menyalurkan dana yang telah dihimpun ke sektor-sektor riil seperti industri, pertanian, perdagangan, dan infrastruktur, yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas basis produksi nasional. Oleh karena itu, keberadaan dan kinerja perbankan sangat berpengaruh terhadap kondisi makroekonomi negara. Stabilitas dan kesehatan perbankan menjadi kunci utama agar lembaga ini mampu

menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal, menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan, mendukung kelancaran sistem pembayaran nasional, serta menjadi instrumen yang efektif bagi pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter guna menjaga stabilitas ekonomi.

Semakin pesatnya perkembangan sektor perbankan dewasa ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menyertainya, mengingat perbankan merupakan lembaga keuangan yang beroperasi atas dasar kepercayaan dari masyarakat atau dikenal sebagai *agent of trust*. Kepercayaan publik menjadi fondasi utama bagi kelangsungan operasional perbankan, sehingga setiap bentuk tantangan, khususnya dalam persaingan antar lembaga keuangan, harus dihadapi secara strategis dan profesional. Salah satu tantangan yang sangat krusial adalah kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan tersebut, diperlukan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian informasi keuangan bank kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik itu pemilik perusahaan, pihak manajemen internal, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat umum. Seperti dijelaskan oleh Hery (2019), laporan keuangan bank mencerminkan kondisi keuangan institusi perbankan secara menyeluruh, termasuk aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Laporan ini tidak hanya

menjadi sumber informasi utama, tetapi juga menjadi dasar penting untuk penghitungan berbagai rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. Dengan adanya informasi yang lengkap dan terpercaya dalam laporan keuangan, para pengguna laporan, terutama para investor, dapat melakukan analisis risiko secara lebih objektif. Dalam konteks ini, investor cenderung akan lebih memilih lembaga perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan potensi pengembalian yang lebih tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia, termasuk bank-bank pembangunan daerah (BPD), menghadapi tantangan yang semakin kompleks, khususnya terkait dengan peningkatan risiko kredit yang cukup signifikan. Peningkatan ini tercermin dari data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menunjukkan bahwa rasio *Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah di sejumlah bank daerah mengalami tren kenaikan yang cukup mengkhawatirkan. Kenaikan NPL ini bukan hanya menjadi indikator melemahnya kualitas portofolio kredit, tetapi juga mencerminkan adanya ketidakefektifan dalam proses analisis kredit, pemantauan pinjaman, dan mitigasi risiko yang diterapkan oleh bank. Ketika rasio NPL terus meningkat tanpa disertai upaya penanganan yang komprehensif dan sistematis, kondisi tersebut dapat memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kinerja keuangan bank secara keseluruhan, termasuk pada aspek likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. Dalam jangka panjang, situasi ini tidak hanya berpotensi menurunkan tingkat

kepercayaan nasabah dan investor terhadap stabilitas lembaga keuangan tersebut, tetapi juga dapat berdampak sistemik terhadap stabilitas sistem keuangan nasional.

Data *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sulselbar menunjukkan tren meningkatnya risiko kredit dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, tingkat NPL Bank Sulselbar tergolong sangat rendah dan stabil, berada pada kisaran 0,24% hingga 0,34%., namun meningkat menjadi 0,94% pada tahun 2019 dan 0,76% pada triwulan IV tahun 2024. Kenaikan ini menandakan adanya peningkatan risiko kredit yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Meningkatnya NPL berdampak pada stabilitas keuangan Bank Sulselbar. Risiko kredit yang tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan kualitas aset, penurunan laba, dan bahkan kerugian. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam membiayai pembangunan daerah dan mendukung perekonomian lokal. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan bank tetap sehat dan stabil.

Pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti memperketat proses penilaian kredit, meningkatkan pemantauan kredit, dan mengembangkan sistem manajemen risiko. Bank Sulselbar perlu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit untuk mempertahankan stabilitas keuangannya.

Dengan demikian, bank dapat terus mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank SulSelbar sebagai salah satu bank pembangunan daerah juga menghadapi tantangan serupa dalam mempertahankan stabilitas keuangannya. Meningkatnya NPL menunjukkan adanya risiko kredit yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank termasuk penurunan stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat penting untuk menjaga kinerja keuangannya tetap sehat dan stabil. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank SulSelbar”**.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, sehingga memberikan landasan yang lebih kokoh dan valid dalam bidang akuntansi, serta dapat mengembangkannya menjadi ilmu yang lebih bermanfaat dan aplikatif untuk memecahkan berbagai permasalahan praktis yang dihadapi oleh para profesional akuntansi di dunia nyata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dan Pembaca

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan, sumber informasi serta memberi informasi yang relevan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bahan pemikiran sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mempergunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam proses perkuliahan.

1.4. Batasan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti hanya berfokus pada pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank SulSelbar. Adapun data yang digunakan adalah data dari Bank SulSelbar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Risiko Kredit Bank yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan pada Bank SulSelbar yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Terdapat variabel lain selain resiko kredit yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank SulSelbar, seperti risiko likuiditas, risiko operasional, dan kondisi makroekonomi.
3. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara risiko kredit (NPL) dan kinerja keuangan (ROA) bersifat negatif dengan kekuatan hubungan yang lemah, yaitu sebesar -0,201, sehingga peningkatan risiko kredit cenderung menurunkan kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.
4. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,305 ($> 0,05$), yang berarti risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Sulselbar selama periode 2018–2024.
5. Ketidaksignifikanan pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa meskipun terjadi fluktuasi nilai NPL, Bank Sulselbar mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya, diduga karena keberadaan agunan dan strategi manajemen kredit yang cukup efektif.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen Bank Sulselbar, diharapkan untuk lebih memperhatikan manajemen risiko kredit melalui penguatan analisis kredit, peningkatan pengawasan terhadap debitur, serta penyusunan kebijakan kredit yang lebih selektif untuk mengurangi tingkat NPL.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti risiko pasar, efisiensi operasional, serta kebijakan pemerintah atau regulasi sektor perbankan, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif.
3. Penelitian di masa depan juga perlu menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau data time series untuk melihat tren perubahan variabel dalam jangka waktu yang lebih representatif.
4. Bagi pengambil kebijakan di sektor perbankan, penting untuk menciptakan iklim makroekonomi yang stabil serta mendukung pertumbuhan sektor riil yang sehat, mengingat adanya pengaruh signifikan dari kondisi ekonomi eksternal terhadap kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadyanti, N.N.Y. 2015. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan 4*. STIE Indonesia Banking School : Jakarta.
- Aprilia, D.R. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Skripsi:Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Arini, T.P. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid – 19*. STIE Indonesia Banking School : Jakarta.
- Ariwidanta, K. T. 2016. *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi*. E- Jurnal Manajemen Unud 5(4), 2311–2340.
- Bank Indonesia .2015. *Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional*. (1): 1–13.
- Bank Indonesia .2015. *Surat edaran Bank Indonesia nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015*. 151(17): 10–17.
- Dangnga, M. & Haeruddin, M. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Dela, M., dan Gusganda, S.M. 2021. *Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Humaniora, 5 (1):102-112.
- Fahmi, I. 2018. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Revisi ed. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia .2015. *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)*. Kesatu ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ismayani, A. 2019. *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kasmir 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. 2020. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public*. *Moneter*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 1–9.
- Nyimas N. Y. A. 2015. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan 4*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Popon H., Syaiful, Darman & Tilawatil C.Y. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020)*. Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis 2022:Fakultas Ekonomi – UNISLA Lamongan.
- Putra, A. & Saraswati, D. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cv. Budi Utama. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahayu, A.D. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Sparta, S .2020. *Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening*. *Equity*, 23(2), 167–188.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. .2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Thania, P.A. 2022. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid – 19*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia 1998. Undang-undang nomor 10 tahun 1998.

Yudiartini, D.A.S. & Dharmadiaksa, I.B. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1183–1209.